



**KAJIAN PSIKOANALISIS PENYIMPANGAN KEPERIBADIAN
TOKOH FREDDIE MERCURY DALAM FILM *BOHEMIAN
RHAPSODY* DENGAN PERSPEKTIF *CINEMATIC***

SKRIPSI PENGKAJIAN

Oleh

Sabrina Amalia Elhatsa

NIM 150110401048

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS ILMU BUDAYA

PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM

2019



**KAJIAN PSIKOANALISIS PENYIMPANGAN KEPERIBADIAN
TOKOH FREDDIE MERCURY DALAM FILM *BOHEMIAN
RHAPSODY* DENGAN PERSPEKTIF *CINEMATIC***

SKRIPSI PENGKAJIAN

Disusun guna memenuhi persyaratan pengajuan tugas akhir skripsi Strata 1 Program
Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember

Oleh

Sabrina Amalia Elhatsa

NIM 150110401048

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU BUDAYA
PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM**

2019

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. ayahanda Lukito Hadi dan Ibunda Tuty Sa'adiah yang tercinta;
2. kedua orang tua angkat Ibu Sri Kuswardani dan Bapak Alm.Sudijono tercinta;
3. kakak Windy Isnaini dan Qeshar Rachman serta alm adik Yasinta;
4. guru-guru sejak Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi;
5. almamater Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

MOTO

You can be anything you want to be, just turn yourself into anything you think
that you could ever be.

(Freddie Mercury)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sabrina Amalia Elhatsa

NIM : 150110401048

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul:

“Kajian Psikoanalisis Penyimpangan Tokoh Freddie Mercury Dalam Film *Bohemian Rhapsody* Dengan Perspektif *Cinematic*” adalah benar-benar hasil karya sendiri,kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya,belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 Agustus 2019

Yang menyatakan,

Sabrina Amalia Elhatsa

NIM 150110401048

SKRIPSI

**KAJIAN PSIKOANALISIS PENYIMPANGAN TOKOH FREDDIE
MERCURY DALAM FILM *BOHEMIAN RHAPSODY* DENGAN
PERSPEKTIF *CINEMATIC***

Oleh

Sabrina Amalia Elhatsa

NIM 150110401048

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. A. Lilik Slamet Raharsono, M.A.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Mochamad. Ilham, M.Si.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kajian Psikoanalisis Penyimpangan Tokoh Freddie Mercury Dalam Film *Bohemian Rhapsody* Dengan Perspektif *Cinematic*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Moh. Hasan, Msc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya;
3. Drs. Lilik Slamet Raharsono, M.A. selaku Ketua Program Studi;
4. Dosen Pembimbing utama Drs. Lilik slamet Raharsono, M.A. dan pembimbing anggota Dr. Mochamad Ilham, M.Si. yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
5. Dosen penguji utama Drs. Christanto P.R, M.Hum dan dosen penguji anggota Muhammad Zamroni, S.Sn.,M.Sn;
6. Keluarga Elhatsa yang saya cintai;
7. Kedua orang tua angkat saya ibu Sri Kuswardani dan Bapak Alm.Sudijono yang saya cintai;
8. Sahabat saya Nok Syafitri Aditya Fatma, Mphii, Cici, Irma Dwi Citra, Ikko Apoy Alreno, Nur Ali Rafi dan Irfan Ali Syahbana;
9. Partner saya Agil Widhy Azizi;
10. Teman-teman PSTF angkatan 2015 yang telah berjuang bersama selama kuliah;

11. Seluruh pihak yang telah membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Saya ucapkan terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dan pengembangan ilmu televisi dan film.

Jember, September 2019

Penulis

Sabrina Amalia Elhatsa

NIM 150110401048

PENGESAHAN

Skripsi berjudul” Kajian Psikoanalisis Penyimpangan Tokoh Freddie Mercury Dalam Film *Bohemian Rhapsody* Dengan Perspektif *Cinematic*” telah diuji dan dilaksanakan pada :

Hari,tanggal : Jumat, 15 November 2019

Tempat : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Anggota I,

Drs. A. Lilik Slamet Raharsono, M.A
NIP. 195901251988021001

Dr. Mochammad Ilham, M.Si.
NIP. 196310231990101001

Anggota II,

Anggota III,

Drs. Christanto Pudji R., M.Hum.
NIP. 195810231986031004

Muhammad Zamroni, S.Sn. M.Sn.
NIP. 198411122015041001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Jember,

Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum.
NIP. 196805161992011001

RINGKASAN

Kajian Psikoanalisis Penyimpangan Tokoh Freddie Mercury Dalam Film *Bohemian Rhapsody* Dengan Perspektif *Cinematic*; Sabrina Amalia Elhatsa, 150110401048; 2019: ..halaman; Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Film *Bohemian Rhapsody* merupakan film Biografi Band *Queen* yang dirilis pada tahun 2018 dan disutradarai oleh Bryan Singer. Film *Bohemian Rhapsody* menceritakan perjalanan karir band legendaris *Queen*. *Bohemian Rhapsody* juga merupakan salah satu judul lagu band *Queen*. Film ini lebih memfokuskan cerita kepada sang vokalis yaitu Freddie Mercury yang memiliki kepribadian yang menyimpang.

Tokoh merupakan salah satu unsur dalam pembuatan film. Sebuah film memiliki beraneka ragam karakter tokoh yang saling melengkapi satu sama lain sehingga dapat memberikan konflik, alur, serta perkembangan cerita. Karakter seorang tokoh dalam film dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, contohnya dapat dilihat dari sajian visual. Penjabaran visual dalam tiap adegannya dibedah menggunakan teori sinematografi. Teori tersebut mampu memberi makna setiap adegan Freddie Mercury dilihat melalui penjabaran *angle* dan *type of shot*nya. Dalam penjabaran tersebut tidak cukup untuk mengetahui penyimpangan dalam diri Freddie, maka selanjutnya dilakukan analisis kepribadian tokoh Freddie Mercury dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud untuk menjawab permasalahan penelitian ini, yaitu mengenai penyimpangan kepribadian pada Freddie Mercury.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Karena penelitian ini menggunakan data berupa pendeskripsian kata-kata serta gambar dan dalam penelitian ini data yang diperoleh dari sebuah film dan materi sinematografi serta psikoanalisis Sigmund Freud. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan cara menonton film *Bohemian Rhapsody* berulang kali agar dapat pemahaman watak dari pemeran utama film tersebut yang lalu dicatat dan kemudian di analisis dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Hal tersebut dapat mempermudah peneliti dalam proses analisis.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter tokoh dalam sebuah film selain dari peranan sang aktor juga dapat dibentuk melalui teori siematik dan teori psikoanalisis. Setelah dilakukan penelitian ini, kepribadian tokoh Freddie Mercury dalam Film *Bohemian Rhapsody* memang benar menyimpang.

SUMMARY

The Psychoanalysis of Freddie Mercury Distorted Personality in a Bohemian Rhapsody Movie with a Cinematic Perspective; Sabrina Amalia Elhatsa, 150110401048; 2019:.. page; Program for television studies and movies, Faculty of cultural sciences University of Jember.

The bohemian rhapsody is a biography of the queen band which was released in 2018 and directed by bryan singer. Bohemian rhapsody movie tells the career journey of the legendary band queen. Bohemian rhapsody is also one of song's title of queen band. The movie focuses more on the vocalist fredie mercury who has distorted personality.

Character is one of the elements in filmmaking. A movie has a variety of characters that complement each other to provide conflict, plot, and story development. The character of a figure in a movie can be seen from various perspectives, for example it can be seen from a visual presentation. Visual description in each scene is dissected using cinematographic theory. The theory is able to give meaning to every scene of Freddie Mercury seen through the translation angle and type of shot. the explanation is not enough to know the irregularities in Freddie, then proceed with analyzing the personality of the character Freddie Mercury by using Sigmund Freud's psychoanalytic theory to answer the problem of this research, namely regarding personality irregularities in Freddie Mercury.

The type of this research is qualitative descriptive. Because this research uses data in the form of describing words and images and in this research data obtained from a movie and cinematographic material and psychoanalysis Sigmund Freud. The data collection technique is by watching the Bohemian Rhapsody movie repeatedly in order to understand the character of the main character of the movie which is recorded and analyzed by using Sigmund Freud's psychoanalytic theory. It can facilitate the researcher in the analysis process.

The results of this reaserch can be concluded that the formation of the character of a figure in a movie from the role of the actor can also be formed through theoretic theory and psychoanalytic theory. After doing this research, the personality of the character Freddie Mercury in the Bohemian Rhapsody Film is indeed distorted.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
PRAKATA.....	viii
RINGKASAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Kerangka Teori.....	8
2.2.1 Kepribadian.....	8
2.2.2 Tokoh.....	10
2.2.3 Psikoanalisis.....	12
2.2.4 Angle.....	15

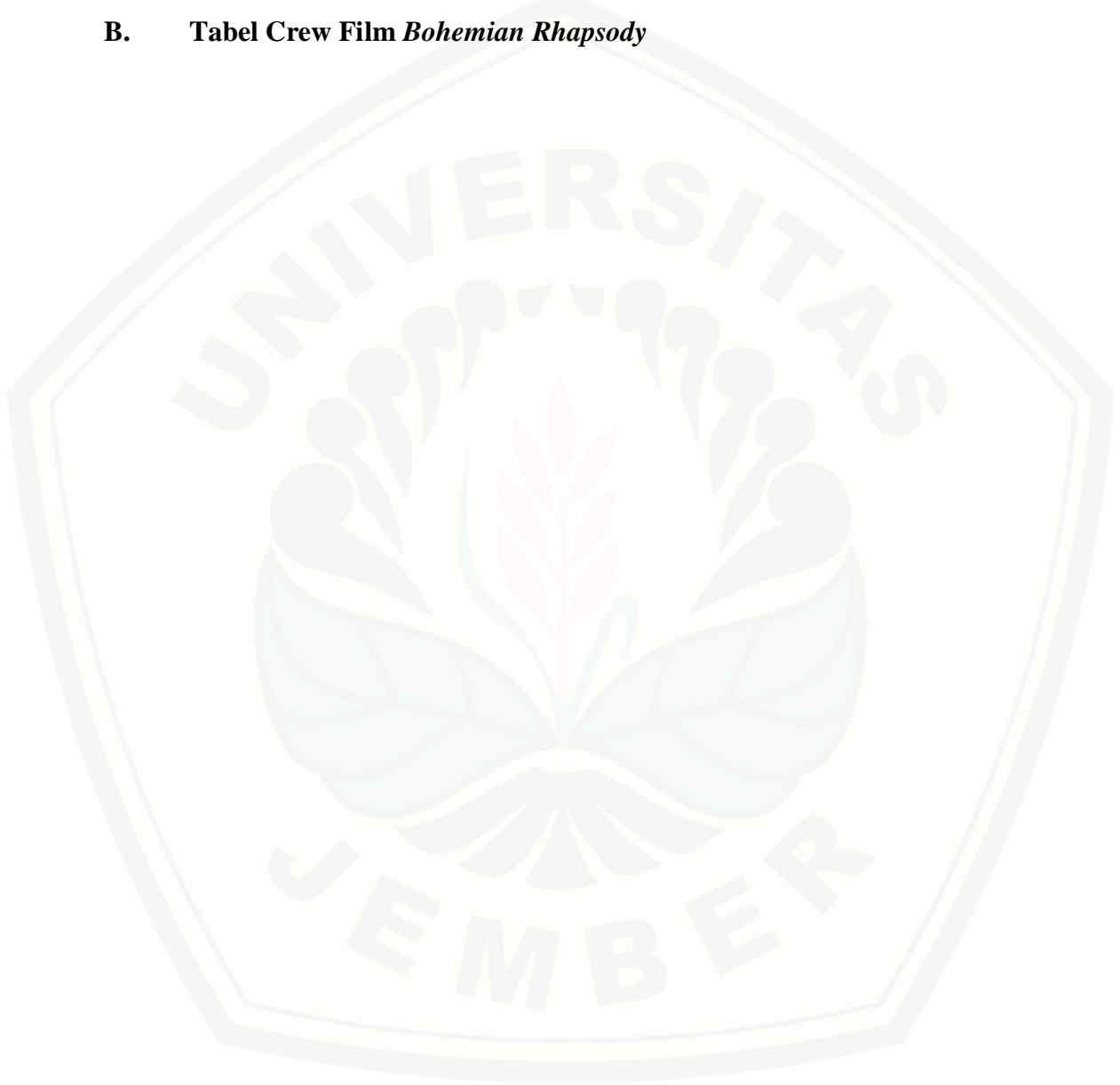
2.2.5 Shot.....	16
2.2.6 <i>Mise en scene</i>	17
2.3 Kerangka Pemikiran.....	20
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Waktu Penelitian.....	21
3.3 Sumber Data.....	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	23
BAB 4. PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Film <i>Bohemian Rhapsody</i>	26
4.2 Sinopsis Film <i>Bohemian Rhapsody</i>	28
4.3 Daftar Screenshot Adegan Tokoh Freddie Mercury Dalam Film <i>Bohemian Rhapsody</i>	29
4.4 <i>Cinematic</i> Adegan Freddie Mercury dalam Film <i>Bohemian Rhapsody</i>	
4.4.1 <i>Mise en scene</i>	35
4.4.2 Sinematografi.....	46
4.5 Tokoh Freddie Mercury dalam Perspektif Psikoanalisis.....	50
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

- 4.1 Poster Film *Bohemian Rhapsody*
- 4.2 Adegan Freddie Membantah Ayahnya
- 4.3 Adegan Freddie bermain Piano
- 4.4 Adegan Freddie Berbincang Dengan Mery Austin
- 4.5 Adegan Freddie Bertemu Produser Musik
- 4.6 Adegan Freddie Bertemu Produser Musik
- 4.7 Adegan Aksi Panggung *Queen*
- 4.8 Adegan Freddie Melamar Kekasihnya
- 4.9 Adegan Freddie Ciuman Dengan Jim Huton
- 4.10 Adegan Freddie Duduk di Sofa
- 4.11 Adegan Aksi Panggung Freddie
- 4.12 Adegan Rekaman lagu Band Queen
- 4.13 Adegan Rekaman lagu Band Queen
- 4.14 Adegan Freddie bangun tidur
- 4.15 Adegan Freddie bangun tidur
- 4.16 Adegan Freddie sedang menelpon Mary
- 4.17 Gaya Berpakaian Freddie Saat Tampil Pertama Kali
- 4.18 Gaya Berpakaian Personil Queen
- 4.19 Gaya Berpakaian Freddie Saat Pesta
- 4.20 Gaya Berpakaian Freddie Saat Pembuatan VC
- 4.21 Adegan Freddie saat bekerja disebuah Bandara
- 4.22 Adegan Freddie saat bekerja disebuah Bandara

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Tabel Pemain Film *Bohemian Rhapsody***
- B. Tabel Crew Film *Bohemian Rhapsody***



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini dunia perfilman sedang gencar mengusung cerita mengenai biografi seorang tokoh. Salah satu film biografi yang kini sedang populer adalah film *Bohemian Rhapsody*. Film biografi merupakan film yang menceritakan tentang tokoh sejarah yang pernah hidup dan dikenal luas, namun bagaimanapun juga film biopic merupakan sebuah karya fiksi (Zoebazary, 2016:36). Film biografi menggunakan nama asli suatu tokoh yang diceritakan. Film *Bohemian Rhapsody* menceritakan perjalanan karir band legendaris *Queen*. Film ini menceritakan kisah pertemuan antar personal, kisah persahabatan yang terjalin di grup tersebut hingga kisah asmara Freddie Mercury yang merupakan vokalis band *Queen*. *Creativedisc.com* mengutip bahwa film *Bohemian Rhapsody* merupakan film biografi musik terlaris sepanjang masa. Mengingat *Queen* merupakan sebuah band legendaris dan memiliki banyak penggemar yang melintasi usia dan tingkatan kelas, maka kesuksesan film *Bohemian Rhapsody* memang tidak mengherankan. *Bohemian Rhapsody* juga merupakan salah satu judul lagu

Penelitian ini menggunakan objek film *Bohemian Rhapsody*. *Bohemian Rhapsody* adalah sebuah film biografi tentang grup band rock Inggris. Film ini disutradarai oleh Bryan Singer dan diproduksi oleh 20th Century Fox. Film ini menceritakan tentang kehidupan penyanyi Freddie Mercury yang awalnya hanya seorang mahasiswa Parsi India. Freddie bertemu dengan gitaris Smile Brian May dan drummer Roger Taylor, dan ditawarkan menggantikan vokalis mereka, Tim Staffell yang baru saja keluar dari band, dan tambahan basis John Deacon, band tersebut sekarang dikenal dengan nama *Queen*. Pada 1975, *Queen* merekam album keempat mereka, *A Night at the Opera*, namun mereka meninggalkan EMI

karena eksekutif EMI, Ray Foster menolak merilis lagu enam menit mereka yang berjudul *Bohemian Rhapsody* sebagai single utama album tersebut. Freddie meminta DJ Kenny Everett menyiarkan lagu tersebut di radio. Walaupun ulasannya beragam, *Bohemian Rhapsody* menjadi sukses. Freddie dikenal sebagai personil paling ambisius hingga hubungan Freddie dengan rekan bandnya memburuk karena ia mengumumkan bahwa ia telah menandatangani kontrak solo. Ia pindah ke Munich pada 1984 untuk mengerjakan album solo pertamanya yang berjudul *Mr. Bad Guy* dan mengakui bahwa ia seorang biseksual. Tetapi Freddie kembali ke London dan meminta maaf kepada rekan bandnya dan manajer Jim Beach. Mereka akhirnya berbaikan dan diberi tempat terakhir di *Live Aid*. Pada 1987 Freddie menyatakan positif terkena penyakit HIV.

Sebuah film terdapat beberapa orang untuk memainkan peran masing-masing yang biasa disebut dengan tokoh. Dalam sebuah film tokoh dibagi menjadi dua, tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan pada awal cerita hingga akhir cerita dan banyak hadir dalam setiap kejadian (Nurgiyantoro,1998:176). Tokoh utama dalam film *Bohemian Rhapsody* adalah Freddie Mercury yang merupakan vokalis band *Queen*. Tokoh Freddie Mercury diperankan oleh Rami Malek. Rami Malek memenangkan Oscar dalam nominasi *The best actor*. Selain itu film ini juga memenangkan penghargaan Oscar dalam nominasi *Best Mixing Sound, Best Editing Sound, dan Best Film Editing*.

Film *Bohemian Rhapsody*, tokoh Freddie Mercury merupakan tokoh yang paling sering muncul karena film ini lebih menceritakan kehidupan Freddie Mercury. Kehidupan dari awal mula Freddie bertemu dengan personil lain band *Queen*, hingga kisah asmara Freddie. *Bohemian Rhapsody* memiliki keterkaitan dengan penciptanya yaitu Freddie Mercury, pada lirik lagu tersebut menceritakan kehidupan sosok Freddie Mercury.

Karakter tokoh tentunya harus ada keterkaitan dengan teori kejiwaan manusia. Teori psikoanalisis oleh Sigmund Freud menjelaskan bahwa kepribadian itu terdiri dari tiga unsur yaitu Id, Ego, dan *Superego*. Menurut Sigmund Freud ketiga unsur tersebut bekerja sama untuk menghasilkan perilaku manusia yang kompleks (Susanto, 2015). Termasuk karakter Freddie pada film *Bohemian Rhapsody* ini ada keterkaitannya dengan teori kejiwaan manusia yang nantinya akan dianalisis dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud dengan menggunakan tiga unsur kepribadian. Selain itu *Mise en Scene* dalam sebuah film cukup penting karena *mise en scene* dapat mempengaruhi penonton merasa puas atau tidak dengan hasil film tersebut karena *mise en scene* berpengaruh terhadap dramatisasi film pada penonton. *Mise en scene* dapat menghasilkan rasa ruang dan waktu, suasana hati, dan menggambarkan karakter film tersebut.

Alasan peneliti memilih film *Bohemian Rhapsody* karena dari segi cerita menarik. Film ini berhasil mengungkap tentang cerita hidup sang legenda Freddie Mercury. Pemeran utama film *Bohemian Rhapsody* berhasil membawakan perannya, dibuktikan dengan piala Oscar yang diraih dalam nominasi *The Best Actor* 2019. Film tersebut juga berhasil membawa penonton merasa kembali pada masa lalu. Konflik pada film *Bohemian Rhapsody* ini juga tergolong kompleks mulai dari Freddie yang menentang orang tuanya, perpecahan band, dan masalah pribadinya yaitu percintaan.

Peneliti memilih Freddie Mercury sebagai objek penelitian karena ia merupakan tokoh utama yang mengalami konflik paling kompleks dalam segi kepribadian di antara pemeran yang lain.

1.2 Perumusan Masalah

Freddie Mercury adalah seorang penyanyi grup band rock yang bernama *Queen*. Dia tidak hanya seorang penyanyi biasa, Freddie Mercury merupakan seorang penyanyi jenius dengan salah satu karyanya yang berjudul *Bohemian Rhapsody*. Freddie dikatakan jenius karena beberapa hasil karyanya begitu hebat seperti aransemenya yang rumit, suara Freddy yang unik dan teknik falsetto yang cukup mumpuni, dan lirik yang tidak mudah dipahami (kompasiana,2015). Freddie mengungkap makna dibalik lagu *Bohemian Rhapsody* hanya saja kumpulan kata-kata tanpa arti. Selain itu Freddie Mercury mengatakan bahwa dirinya merupakan seorang biseksual, ia memiliki tunangan bernama Marry Austin, tetapi ia juga menjalin hubungan dengan Paul yang merupakan asisten Freddie. Di satu sisi ia bingung karena terdapat beberapa faktor yang menghalangi keinginannya. Permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana aspek kepribadian tokoh Freddie Mercury dalam film *Bohemian Rhapsody*?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepribadian menyimpang tokoh Freddie Mercury dalam film *Bohemian Rhapsody* dengan menganalisis penyimpangan kejiwaan tokoh Freddie Mercury dalam film *Bohemian Rhapsody* menggunakan teori *cinematic* dan psikoanalisis. Selain itu penelitian ini bertujuan sebagai referensi ketika membuat sebuah karya film agar lebih memperhatikan pembentukan karakter tokoh dan memotivasi untuk penelitian lanjutan mengenai psikoanalisis kejiwaan tokoh dalam sebuah film.

1.4 Manfaat

Berdasarkan uraian di atas, manfaat penelitian adalah :

1.4.1 Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori psikoanalisis Sigmund Freud dan *cinematic* yang telah diperoleh saat kuliah.

1.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang khususnya berkaitan dengan analisis karakter tokoh dalam sebuah film dengan menggunakan teori psikoanalisis.

1.4.3 Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan informasi kepada pembaca mengenai cara menganalisis penokohan dalam sebuah film dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai perbedaan atau persamaan. Selain itu, penelitian juga menggali informasi dari buku, skripsi maupun jurnal melalui internet dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada tentang teori *cinematic* (sinematografi dan *mise en scene*), psikoanalisis Sigmund Freud untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Penelitian oleh Siti Rokhana (2009) dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Analisis Tokoh Utama dengan Teori Psikoanalisa Sigmund Freud pada Cerpen Hana Karya Akutagawa Ryunosuke”. Skripsi ini membahas tentang tokoh utama yang bernama Zunchi Naigu. Zunchi Naigu merupakan seorang pendeta yang memiliki masalah pada bentuk wajahnya. Seharusnya Zunchi Naigu mengesampingkan masalah duniawi dan lebih mengutamakan keinginannya agar masuk surga karna ia merupakan seorang pendeta, tetapi Naigu tetaplah manusia biasa yang memiliki nafsu-nafsu duniawi yang ingin ia wujudkan. Pada skripsi ini sama-sama menggunakan teori psikoanalisis untuk mengetahui psikologi tokoh utama. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah rumusan masalah. Rumusan masalah pada penelitian terdahulu ini lebih meluas yaitu dengan mengkaji tentang faktor yang melatar belakangi munculnya aspek psikologi pada tokoh utama, sedangkan rumusan masalah pada penelitian ini hanya menganalisis kepribadian tokoh dengan struktur kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud.

Penelitian terdahulu selanjutnya oleh Yulin Ragil Wahyuning Tyas (2017) dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember yang berjudul “Analisis Penokohan

Mr. Fernandes Dalam Film The Lunch Box Berdasarkan Teori Psikoanalisis Sigmund Freud.” Skripsi ini menganalisis tokoh Mr. Fernandes dengan menggunakan teori psikoanalisis. Dalam skripsi ini menceritakan bahwa Mr. Fernandes merupakan tokoh utama dalam film The Lunchbox yang cukup plin plan dalam menyelesaikan masalah. Sikap plin plan Mr. Fernandes terlihat pada awal cerita saat ia memutuskan untuk memenuhi keinginannya, tetapi pada akhir cerita ia mengalami konflik batin sehingga ia memilih untuk mengubah keputusannya. Pada awal cerita Mr. Fernandes merupakan sosok yang kurang ramah, sikap dan kebiasaan yang ditunjukkan Mr. Fernandes kurang menyenangkan dan kebiasaan yang monoton dalam hidupnya. Faktor usia dan kondisi juga mempengaruhi ia untuk membatasi diri. Namun keadaan berubah secara drastis saat ia mulai mengenal Ila dan Shaikh, kini hidupnya lebih berwarna dan lebih mepedulikan lingkungan sekitar. Namun Mr. Fernandes merupakan sosok yang tidak teguh dalam pendiriannya, ketika ia di hadapkan oleh suatu masalah ia plin-plan dalam mengambil sebuah keputusan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pada skripsi ini peneliti terdahulu menganalisis watak Mr. Fernandes berdasar teori psikoanalisis Sigmund Freud. Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud dan subjek yang diteliti sama-sama tokoh utama dengan objek yang berbeda.

Penelitian lain yang juga menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud adalah skripsi oleh Ayu Novitri Djati (2009) dari Fakultas Bahasa dan Budaya Universitas Binus Jakarta yang berjudul “Analisis Kepribadian Cixi dan Theodora Menurut Teori Analisis Freud”. Skripsi tersebut membahas kepribadian tokoh utama pada sebuah Novel yang berjudul Empress Orchid dan Novel berjudul Wanita. Peneliti terdahulu membahas tokoh utama pada dua novel tersebut dengan menjelaskan satu per satu menggunakan struktur kepribadian yang terdiri dari

id, ego dan super ego. Dari hasil analisis penelitian terdahulu id pada tokoh Cixi terlihat saat keinginannya yang kuat untuk hidup bersama Ronglu dan id pada tokoh Theodora terlihat pada saat Theodora ataupun orang yang disayanginya disakiti. Ego tokoh Cixi terlihat pada saat ia berusaha keras menahan keinginannya untuk tinggal bersama Ronglu karena ia merupakan seorang maharani dan etika yang juga melarangnya dan ego pada tokoh Theodora saat ia bias menahan rasa kagum Belisarius terhadapnya dan berusaha untuk tidak membalas perasaannya. Dan yang terakhir adalah Super ego, super ego pada tokoh Cixi menginginkan kesempurnaan dirinya sebagai seorang istri dan super ego pada tokoh Theodora terlihat saat ia saling tolong menolong antar sesama. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menganalisis menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud dan menjelaskan satu persatu struktur kepribadian tokoh utama. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menjelaskan tokoh utama dalam dua novel dengan menggunakan 3 struktur kepribadian sedangkan pada penelitian ini selain menjelaskan tokoh utama dengan menggunakan tiga struktur kepribadian juga menganalisis pengaruh teori psikoanalisis terhadap tokoh utama film yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Selain menggunakan skripsi terdahulu, peneliti juga menggunakan beberapa buku mengenai psikoanalisis dan metodologi penelitian kualitatif, artikel dan jurnal mengenai pengambilan gambar sebagai tambahan informasi mengenai pembahasan penelitian. Ada beberapa artikel yang digunakan peneliti yaitu artikel mengenai film *Bohemian Rhapsody*, tokoh Freddie Mercury dan biografi band *Queen*.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Kepribadian

Kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah belah dalam fungsi-fungsi. Memahami kepribadian berarti memahami aku, diri, atau memahami manusia seutuhnya. Hal terpenting yang harus diketahui berkaitan dengan pemahaman kepribadian adalah bahwa pemahaman itu cukup dipengaruhi paradigma yang dipakai sebagai acuan untuk mengembangkan teori itu sendiri (Alwisol, 2009:2)

Film *Bohemian Rhapsody* adalah film biografi yang menceritakan perjalanan karir band rock *Queen*, namun pada film ini lebih menceritakan tentang Freddie Mercury sang vokalis band tersebut karena sifatnya yang unik dan dapat dikatakan Freddie merupakan sosok yang membesarkan nama band *Queen*. Banyak orang yg mengagumi bahkan terinspirasi dari sosok Freddie ini. Tetapi disisi lain Freddie juga mempunyai kepribadian yang menyimpang, contohnya dia merupakan seorang biseksual.

Freddie merupakan seorang biseksual, dia mengakui setelah dia mengikuti beberapa tour. Dia bertemu dengan Paul yang merupakan teman kencan pertama Freddie. Freddie memiliki kelainan seksual dalam hidupnya. Biseksual yang dialami oleh Freddie berdampak pada karir dan perjalanan hidupnya. Penyimpangan seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenisnya.

Teori psikoseksual menurut Kartini Kartono psikoseksual adalah mencirikan suatu proses mental yang berasal dari perkembangan seksual. Seksualitas adalah faktor pendorong terkuat untuk melakukan sesuatu dan bahwa pada masa balita pun anak-anak mengalami ketertarikan dan kebutuhan seksual.

Penyebab homoseksual ada empat faktor penyebabnya. Pertama, faktor psikodinamika yaitu gangguan perkembangan psikoseksual pada masa kecil. Kedua, faktor lingkungan yang mendorong melakukan hubungan homoseksual.

Ketiga, yaitu faktor biologis berupa gangguan pada otak. Keempat yaitu faktor sosiokultural yaitu keharusan atau kebiasaan budaya setempat.

Pembuatan film merupakan bentuk sebuah ekspresi, ide, konsep, perasaan dan suasana hati seorang manusia yang divisualisasikan melalui sebuah film. Film biografi merupakan cerita fiksi yang diadaptasi dari kisah nyata. Film yang diadaptasi dari kisah nyata terkadang juga dirubah sedemikian rupa sehingga akan lebih mendramatisir. Tentunya aktor dalam film biografi dituntut dapat menampilkan karakter dan penampilan tokoh tersebut semirip mungkin dengan aslinya.

Pada penelitian ini,peneliti menggunakan tokoh Freddie Mercury dalam film *Bohemian Rhapsody* yang diperankan oleh Rami Malek sebagai objek penelitian. Rami Malek dapat dikatakan berhasil membawakan tokoh Freddie Mercury dengan memenangkan Oscar dalam nominasi *The Best Actor*

2.2.2 Tokoh

Freddie Mercury merupakan tokoh utama film *Bohemian Rhapsody*. Film tersebut menceritakan perjalanan karir grup band *Queen* dan terlebih menceritakan latar belakang sang vokalis yaitu Freddie Mercury. Freddie Mercury terlahir dengan nama Farrokh Bulsara dan berdarah Parsi. Freddie merupakan sosok yang kontradiktif dan percaya diri. Bahkan ada mengatakan bahwa Freddie adalah musisi yang jenius. Dalam film ini Freddie memang terlihat *iconic*, tampilan busananya terlihat nyentrik meskipun *stylenya* terlihat seperti wanita. Keaktifannya di atas panggung serta suaranya yang *power* membuat khas pada band *Queen*.

Tokoh merupakan salah satu unsur dalam pembuatan film. Sebuah film memiliki beraneka ragam karakter tokoh yang saling melengkapi satu sama lain sehingga dapat memberikan konflik, alur, serta perkembangan cerita. Menurut

Aristoteles, adegan drama, simulasi, peniruan, tidak akan dapat berfungsi dengan baik tanpa adanya kehadiran hal yang mereka tiru, yaitu sifat manusia itu sendiri.

Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro tokoh cerita merupakan orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama oleh pembaca kualitas moral dan kecenderungan-kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan dilakukan dalam tindakan. Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa tokoh cerita adalah individu rekaan yang mempunyai watak dan perilaku tertentu sebagai pelaku yang mengalami peristiwa dalam cerita.

Peran sebuah tokoh dalam film cukup menentukan jalan cerita film tersebut, karena tanpa adanya sebuah peran film itu seakan tidak bercerita. Ada dua elemen penting dari sebuah tokoh yaitu perannya dan kepribadiannya. Kepribadian tokoh adalah gambaran perilaku dan interaksi sebuah tokoh terhadap tokoh lain dalam sebuah film.

Berdasarkan fungsi tokoh dalam cerita, tokoh dapat dibedakan menjadi dua yaitu tokoh sentral dan tokoh bawahan. Tokoh sentral adalah tokoh yang banyak mengalami peristiwa dalam cerita (Susanti, 2012).

1. Tokoh sentral dibedakan menjadi dua, yaitu.
 - a. Tokoh sentral protagonis adalah tokoh yang membawakan perwatakan positif atau menyampaikan nilai-nilai positif.
 - b. Tokoh sentral antagonis adalah tokoh yang membawakan perwatakan yang bertentangan dengan protagonis atau menyampaikan nilai-nilai negatif.
2. Tokoh bawahan adalah tokoh-tokoh yang mendukung atau membantu tokoh sentral. Tokoh bawahan dibedakan menjadi tiga, yaitu
 - a. Tokoh andalan adalah tokoh bawahan yang menjadi kepercayaan tokoh sentral (protagonis atau antagonis).

- b. Tokoh tambahan adalah tokoh yang sedikit sekali memegang peran dalam peristiwa cerita.
 - c. Tokoh lataran adalah tokoh yang menjadi bagian atau berfungsi sebagai latar cerita saja.
3. Berdasarkan cara menampilkan perwatakannya, tokoh dalam cerita dapat dibedakan menjadi dua, yaitu
 - a. Tokoh datar atau sederhana yaitu tokoh yang diungkapkan atau disoroti dari satu segi watak saja. Tokoh ini bersifat statis, wataknya sedikit sekali berubah, atau bahkan tidak berubah sama sekali
 - b. Tokoh kompleks yaitu tokoh yang seluruh segi wataknya diungkapkan. Tokoh ini cukup dinamis, banyak mengalami perubahan watak.

2.2.3 Psikoanalisis Sigmund Freud

Menurut Sigmund Freud, perilaku manusia ditentukan oleh kekuatan irrasional yang tidak disadari oleh dorongan biologis dan dorongan naluri psikoseksual tertentu pada masa enam tahun pertama dalam kehidupannya.

Berdasarkan pandangan Freud, ranah mental manusia adalah seperti gunung es (*icenburg*) yang sebagian besarnya tersembunyi, alam kesadaran adalah bagian terkecil dari gunung es, yaitu bagian puncak yang dapat dilihat, sementara alam tidak sadar menjadi bagian bawah yang tidak terlihat dari gunung es tersebut (Jaenudin, 2015:57)

Dalam teori psikoanalisa dinyatakan bahwa hampir sebagian besar perilaku dipengaruhi oleh kekuatan dari alam bawah sadar. Sigmund Freud membagi kepribadian ke dalam tiga tingkatan kesadaran yaitu alam sadar, pra sadar dan alam bawah sadar. Pertama adalah alam sadar yang di ibaratkan dengan sebuah gunung es dimana alam sadar berada di ujung es yang terapung yang artinya alam sadar itu aspek yang terbatas karena hanya porsi kecil dari pikiran, sensasi, dan ingatan yang siaga di alam sadar. Kedua adalah pra sadar, bagian dimana kita

dapat menjadi sadar jika kita menghadirkannya. Pra sadar juga merupakan gudang dari sebuah memori, persepsi dan pikiran kita dimana kita tidak secara sadar, siaga setiap waktu tetapi kita dapat dengan mudah memanggilnya ke alam kesadaran. Dan yang terakhir adalah alam bawah sadar. Alam bawah sadar bias terjadi karena adanya pengaruh yang khusus. Alam bawah sadar juga di ibaratkan sebagai gunung es yang terdapat di dalam lautan tempat penyimpanan kekuatan yang tidak dapat kita lihat dan kita kendalikan.

Teori psikoanalisa lebih terfokus pada *unconscious* dikarenakan keinginan-keinginan yang bersifat merangsang. Gagasan dalam psikoanalisa menyatakan bahwa kita memiliki tujuan untuk melindungi diri dari keinginan-keinginan yang diasosiasikan dengan pikiran dan kesenangan, dan kita mencapai tujuan ini dengan menjaga gagasan tersebut di luar kesadaran, menyimpannya jauh di dalam *unconscious*. *Unconscious* bersifat alogical (tidak masuk akal), mengabaikan ruang dan waktu. (Susanto, 2015)

Selain itu Freud menunjukkan suatu sistem kepribadian manusia yang terdiri dari id, ego dan *superego*. Ketiga kinerja sistem ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

1. Id

Id merupakan suatu komponen kepribadian yang paling mendasar. Id muncul sejak pertama manusia dilahirkan, sehingga segala keinginan, kebutuhan dan naluri-naluri terdapat pada id. Id bersifat tidak sadar dan selalu ingin memuaskan segala keinginan dengan asas kesenangan. Jika Id juga tidak selalu terpenuhi oleh ego dan realitas meskipun hukum-hukum logika tidak berlaku bagi id. Id tidak diperintahkan oleh hukum akal atau logika dan tidak memiliki nilai etika ataupun akhlak. Menurut Freud, ada dua cara yang dilakukan id dalam memenuhi kebutuhannya untuk meredakan ketegangan yang

timbul, yaitu melalui refleks seperti berkedip dan melalui proses primer seperti membayangkan makanan pada saat lapar. Sudah pasti dengan hanya membayangkan, kebutuhan kita tidak akan terpenuhi, kecuali dengan membantu meredakan ketegangan dalam diri kita. Agar tidak terjadi konflik, diperlukan system lain yang dapat merealisasikan imajinasi itu menjadi kenyataan, dan system tersebut adalah ego (Jaenudin, 2015:55)

2. Ego

Ego merupakan pengendali dari dorongan dorongan id. Ego mengganti prinsip kesenangan menjadi prinsip realitas. Menurut freud, ego terbentuk dengan difrensiasi dari id karena kontaknya dengan daerah luar (Bertens, xl:1987). Ego bersifat sadar, prasadar serta tidak sadar, akan tetapi sebagian besar ego bersifat sadar. Ego menjalankan aktifitasnya ke dua arah. Ego dibantu oleh organ indera dan kesadaran sehingga ego dapat memperhitungkan keadaan yang dapat diterima oleh realitas dan tuntutan sosial. Ego dan id saling berkesinambungan satu sama lain, bahkan id dan ego dalam keadaan sadar hampir tidak dapat dibedakan. Ego juga mengontrol apa yang mau masuk kesadaran dan apa yang akan dikerjakan. Akhirnya ego menjamin kesatuan kepribadian dengan kata lain, berfungsi mengadakan sintesa (Bertens, xl:1987) Ego mempunyai beberapa fungsi di antaranya: a) menahan menyalurkan dorongan, b) mengatur desakan dorongan-dorongan yang sampai pada kesdaran, c) mengarahkan suatu perbuatan agar mencapai tujuan yang diterima, d) berfikir logis, e) menggunakan pengalaman emosi-emosi kecewa sebagai tanda adanya suatu yang salah, yang tidak benar agar kelak dapat dikategorikan dengan hal lain untuk memusatkan apa yang akan dilakukan sebaik-baiknya (Susanto, 2015)

3. *Superego*

Superego merupakan komponen terakhir untuk mengembangkan kepribadian. *Superego* adalah segala sesuatu nilai yang ada diluar diri kita yang harus kita taati, seperti moral,etika dan agama. Sikap rasa bersalah,rasa menyesal,dan lain sebagainya berasal dari *superego*

Superego memberikan pedoman untuk membuat penilaian. Menurut Freud, *superego* merupakan internalisasi individu tentang nilai masyarakat karena pada bagian ini terdapat nilai moral yang memberikan batasan baik dan buruk. Fungsi pokok *superego* jika dilihat dari hubungan dengan ketiga aspek kepribadian adalah merintangi impuls-impuls ego,terutama impuls-impuls seksual dan agresif yang pernyataanya cukup ditentang oleh masyarakat dan mendorong ego untuk lebih mengejar hal-hal yang moralistis daripada yang realistis serta mengejar kesempurnaan yang diserap individu dari lingkungannya (Jaenudin, 2015:56).

2.2.4 *Angle*

Shot pada faktor manusia ditampilkan untuk melambangkan perwatakan atau masalah pada sebuah film. Setiap *shot* yang ditampilkan terdiri dari *angle* yang berbeda-beda bertujuan untuk menggambarkan setiap kejadian-kejadian dalam film dari berbagai titik pandang.

Pemilihan *angle* memiliki peran yang penting guna menyuguhkan tampilan gambar kepada penonton untuk memberi kekuatan dalam setiap adegan dramatik film. *Angle* kamera menentukan sudut pandang penonton serta wilayah yang dapat diliput pada suatu *shot*(Mascelli,2010:1). Hal tersebut juga dipakai pada semua genre film. Termasuk film yang akan menjadi pembahasan penulis, yaitu film *Bohemian Rhapsody*. Dalam film *Bohemian Rhapsody*, pemilihan *angle* memiliki pengaruh terhadap penggambaran karakter pada tokoh Freddie.

Angle memiliki fungsi yang berbeda sehingga berpengaruh terhadap pesan dan karakter. Semua *angle* adalah relative dan harus ditentukan dalam hubungan terhadap tinggi dan subyek yang difilmkan. Ada beberapa macam sudut pengambilan gambar, yaitu *High angle, low angle, frog angle, bird eye view*. Masing-masing *angle* mempunyai fungsi yang berbeda-beda. *High angle* merupakan segala macam *shot* dimana mata kamera diarahkan ke bawah untuk menangkap subjek. *High angle* harus ditetapkan untuk mensuplay keindahan secara gambar, atau pengaruh reaksi penonton. Sebuah *shot High angle* dapat saja dipilih untuk membangun estetika, teknis atau pertimbangan psikologis. *High angle* juga memberi kesan objek menjadi dilemahkan dan tak berdaya. Sebuah tata letak kamera yang lebih tinggi dari subjeknya dan memandang kebawah akan menghasilkan gambar yang artistik dan lebih mempengaruhi reaksi penonton. *Low angle* merupakan segala macam *shot* dimana mata kamera menghadap dari bawah objek. *Low angle* juga memberi kesan objek menjadi besar dan dominan. *Low angle* harus digunakan kalau perlu untuk merangsang rasa kagum atau kegairahan; meningkatkan ketinggian atau kecepatan subjek; menempatkan pemain atau objek-objek berlatar belakang langit; dan mengintensifkan dampak dramatik (Mascelli, 2010:63). *Low angle* juga diperlukan jika tokoh dalam film sedang memandang ke atas pada pemain lainnya yang doamain pada titik itu. *Eye level* merupakan segala macam *shot* dimana posisi sejajar dengan posisi objek tetapi *eye level* kurang mengandung kesan tertentu. *Frog angle* merupakan segala macam *shot* dimana posisi kamera sejajar dengan posisi dasar sebuah objek. Kesan yang terkandung dalam *frog angle* yaitu dramatis karena memperlihatkan suatu visual yang menarik tetapi diambil dengan variasi tidak seperti biasanya.

2.2.5 Shot

Shot adalah suatu rangkaian gambar hasil rekaman kamera tanpa intrupsi. Tiap *shot* adalah satu *take* (Mascelli 2010:4). Dalam film *Bohemian Rhapsody shot* yang digunakan bermacam-macam, karena *shot* berfungsi untuk mengikuti

pergerakan objek dan juga untuk menggambarkan situasi. Ada beberapa macam *shot* yang digunakan dalam film *Bohemian Rhapsody* yaitu *extreme long shot*, *shot* ini menggambarkan wilayah luas dari jarak yang jauh. *Shot* seperti ini berfungsi agar penonton terkesan dengan pemandangan dari tempat peristiwa. *Long shot* merupakan pengambilan gambar yang menangkap seluruh wilayah tempat kejadian. *Long shot* digunakan agar penonton mengerti apa saja yang terlibat pada adegan tersebut. *Medium shot* merekam dari batas kepala sampai pinggang. *Medium shot* memiliki kesan memperlihatkan seseorang dengan tampannya. *Close Up* merekam dari batas kepala hingga leher saja agar memberi kesan objek secara jelas.

2.2.6 *Mise en scene*

Mise en scene adalah unsur *cinematic* yang paling mudah dikenali karena seluruh gambar yang kita lihat dalam sebuah film merupakan bagian dari unsur ini. Secara keseluruhan unsur dalam *mise en scene* mamapu mendukung naratif serta dapat membangun suasana dan mood sebuah film (Ismail, 2015). *Mise en scene* terdiri dari empat unsur utama, yaitu:

a. *Setting*

Setting adalah keseluruhan latar dengan segala propertinya. Properti yang di maksud adalah segala benda yang tidak bergerak seperti perabot, jendela, pintu, piano, dan sebagainya. *Setting* yang digunakan dalam sebuah film dibuat senyata mungkin dengan konteks ceritanya. Dalam pembuatan film, perencanaan dan perancangan *Setting* dilakukan oleh seorang penata artistik. Selain itu *Setting* juga termasuk waktu dalam sebuah adegan.

b. Pencahayaan

Cahaya membentuk sebuah benda dan dimensi ruang. fungsi pencahayaan pada film adalah untuk menerangi subjek, karena jika pencahayaan tidak ada film tersebut akan menjadi gelap. Selain itu

pencahayaannya juga turut untuk membentuk suasana atau mood dan memberi kesan tiga dimensi atau ruang dimensi bagi penonton (Tjin, 2011:2). Hal yang perlu diperhatikan saat mengamati cahaya adalah kualitas cahaya, arah cahaya, dan warna cahaya. Dalam pencahayaan kualitas pencahayaan dibagi menjadi tiga yaitu cahaya keras, cahaya lembut dan menyebar (Tjin, 2011:2). Cahaya keras atau cahaya terang terbentuk dari sumber cahaya yang relatif kecil dan cenderung menghasilkan bentuk objek serta bayangan yang jelas. Perbedaan gelap terangnya begitu besar atau kontras. Cahaya keras memberi kesan dramatis, menonjolkan tekstur, dan detail objek. Cahaya lembut terbentuk dari sumber cahaya yang relatif besar dan cenderung menyebarkan cahaya sehingga menghasilkan bayangan yang tipis. Pada cahaya lembut jika sumber cahaya yang minimal sama besar dengan objeknya maka tekstur yang kurang merata terlihat mulus dan halus. Terakhir adalah cahaya menyebar. Cahaya menyebar dibentuk dari sumber cahaya yang begitu besar atau jauh lebih besar dari objek. Cahaya menyebar hampir tidak memiliki bayangan bahkan dapat jadi tidak memiliki bayangan sama sekali (Tjin, 2011:5). Selain kualitas, rancangan tata lampu juga merupakan unsur dalam pencahayaan. Rancangan tata lampu berhubungan dengan aspek teknis. Rancangan tata lampu juga berperan sebagai pendukung suasana serta mood dalam sebuah adegan. Rancangan tata lampu dibagi menjadi dua yaitu *high key lighting* yang merupakan suatu teknik tata cahaya yang menciptakan batas tipis antara area gelap dan terang. Efek bayangan pada teknik ini diusahakan seminimal mungkin. Dan *low key lighting* yang merupakan suatu teknik tata cahaya yang membedakan batasan tegas antara gelap dan terang. Pada teknik ini lebih mengutamakan

bayangan yang tegas dalam *mise en scene*. Teknik ini sering digunakan dalam suasana tegang, seram, dan intim.

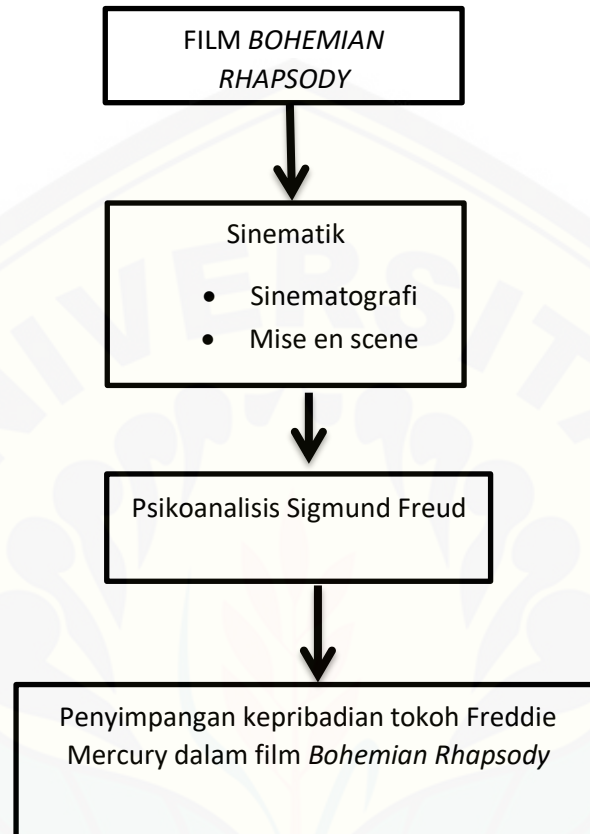
c. Kostum dan Tata Rias

Kostum adalah busana serta aksesori yang dikenakan oleh tokoh dalam sebuah film. Kostum tidak hanya berfungsi sebagai penutup tubuh saja melainkan juga ada fungsi lainnya yang sesuai dengan konteks naratifnya. Rancangan kostum harus sesuai dengan fungsi dan penggunaannya sehingga dapat meyakinkan penonton. Tata rias dalam sebuah film memiliki beberapa fungsi yaitu untuk menggambarkan karakter yang sedang dimainkan. Tata rias pada umumnya diciptakan karena wajah pemain tidak sesuai dengan tuntutan cerita dalam filmnya agar memperkuat ekspresi karakter yang dibawakan dan menambah daya tarik penampilan (Harymawan, 1993:127) .

d. Aktor/Akting

Akting merupakan kegiatan dalam bentuk gerak, dialog, maupun improvisasi yang dilakukan oleh seorang aktor. Ada baiknya akting dilakukan dengan senatural mungkin. Akting pada actor harus dikontrol karena akting berfungsi untuk menyampaikan secara langsung pesan utama dalam film tersebut. Sebelum masuk dalam tahap naskah seorang aktor harus dapat mengolah kelenturan tubuh, tidak hanya itu seorang aktor juga harus dapat memperdalam olah vokal, sehingga aktor siap melayani kemungkinan beragam frasa dengan intonasi, tempo, dan arah yang mewakili berbagai karakter manusia. Setiap aktor harus peka dan dapat menyerap aksi yang terjadi di sekitarnya dan menanggapinya (Djarot, xiii:2008).

2.3 Kerangka Pemikiran



Keterangan :

Penelitian ini menggunakan objek film *Bohemian Rhapsody*, untuk lebih mengetahui aspek kepribadian tokoh Freddie Mercury peneliti menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud dan juga teori sinematik, sinematografi dan *mise en scene* sehingga dapat menghasilkan penyimpangan kepribadian tokoh Freddie Mercury dalam film *Bohemian Rhapsody*.

BAB 3.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan untuk mencari keberuntungan atau untuk lebih membenarkan kebenaran (Moleong,2015:49). Penelitian dalam pelaksanaannya memiliki tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Mulai dari mengumpulkan data,mengamati,hingga melakukan analisis terhadap data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata,gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu,semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Moleong,2017:11). Dengan demikian,laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Moleong,2017:11). Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari sebuah film dan materi psikoanalisis Sigmund freud.

3.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian hingga bab tiga ini sekitar 6 bulan. Penelitian ini laksanakan sejak bulan Desember 2018 hingga Oktober 2019. Waktu 10 bulan dimulai dari persiapan, menentukan teori dan objek yang akan digunakan serta penyelesaian hingga bab terakhir.

3.3 Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2004:112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian

adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.3.1 Sumber Data Primer

Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berpartisipatif merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Moleong, 112:2004). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menonton film *Bohemian Rhapsody* dan menganalisis watak pemeran utama pada film ini dengan teori *cinematic* dan psikoanalisis Sigmund Freud. Film ini berdurasi 1 jam 13 menit.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber data kedua, jelas hal itu tidak dapat diabaikan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 113:2004). Peneliti menggunakan sumber tertulis sebagai sumber data sekunder seperti beberapa buku yang berkaitan dengan teori yang digunakan, jurnal, buku penelitian terdahulu, catatan pribadi, dan beberapa website sebagai pelengkap data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat digunakan sebagai penentuan hasil dari sebuah penelitian. Karena itu teknik pengumpulan data merupakan faktor penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teliti dan cermat. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

3.4.1 Observasi

Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan cara menonton film *Bohemian Rhapsody* secara berulang kali agar mendapat pemahaman watak dari pemeran

utama yaitu Freddie Mercury yang lalu dicatat dan kemudian di analisis dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Hal tersebut dapat mempermudah peneliti dalam proses analisis.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong,2004:161). Teknik pengumpulan data dokumentasi pada penelitian ini dengan cara mengambil gambar adegan dari film *Bohemian Rhapsody*. Selain itu penulis mencatat data yang berkaitan dengan teori-teori yang digunakan.

3.4.3 Studi Pustaka

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Sumber berupa buku dan majalah ilmiah juga termasuk kategori ini. Buku, disertai atau tesis, biasanya tersimpan dipergustakaan, buku terbitan pemerintah, majalah-majalah ilmiah seperti jurnal tempat menerbitkan penemuan-penemuan hasil penelitian (Moleong,2004:114). Peneliti menggunakan beberapa buku, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian atau mendukung penelitian ini. Selain itu peneliti juga menggunakan beberapa artikel dan jurnal yang diakses melalui internet dan dokumen pribadi penulis.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan bagian paling penting dalam sebuah penelitian, karena data tersebut dapat diberi makna yang berguna dalam

memecahkan masalah pada sebuah penelitian. Beberapa tingkatan kegiatan perlu dilakukan, antara lain memeriksa data mentah, sekali lagi, membuatnya dalam bentuk tabel yang berguna, baik secara manual ataupun dengan menggunakan komputer. Setelah data disusun dalam kelompok-kelompok serta hubungan-hubungan yang terjadi dianalisa, perlu pula dibuat penafsiran-penafsiran terhadap hubungan antara fenomena yang terjadi dan membandingkannya dengan fenomena-fenomena lain di luar penelitian tersebut. Berdasarkan pengolahan data tersebut, perlu dianalisis dan dilakukan penarikan kesimpulan hasil penelitian.

3.5.2 Analisis data

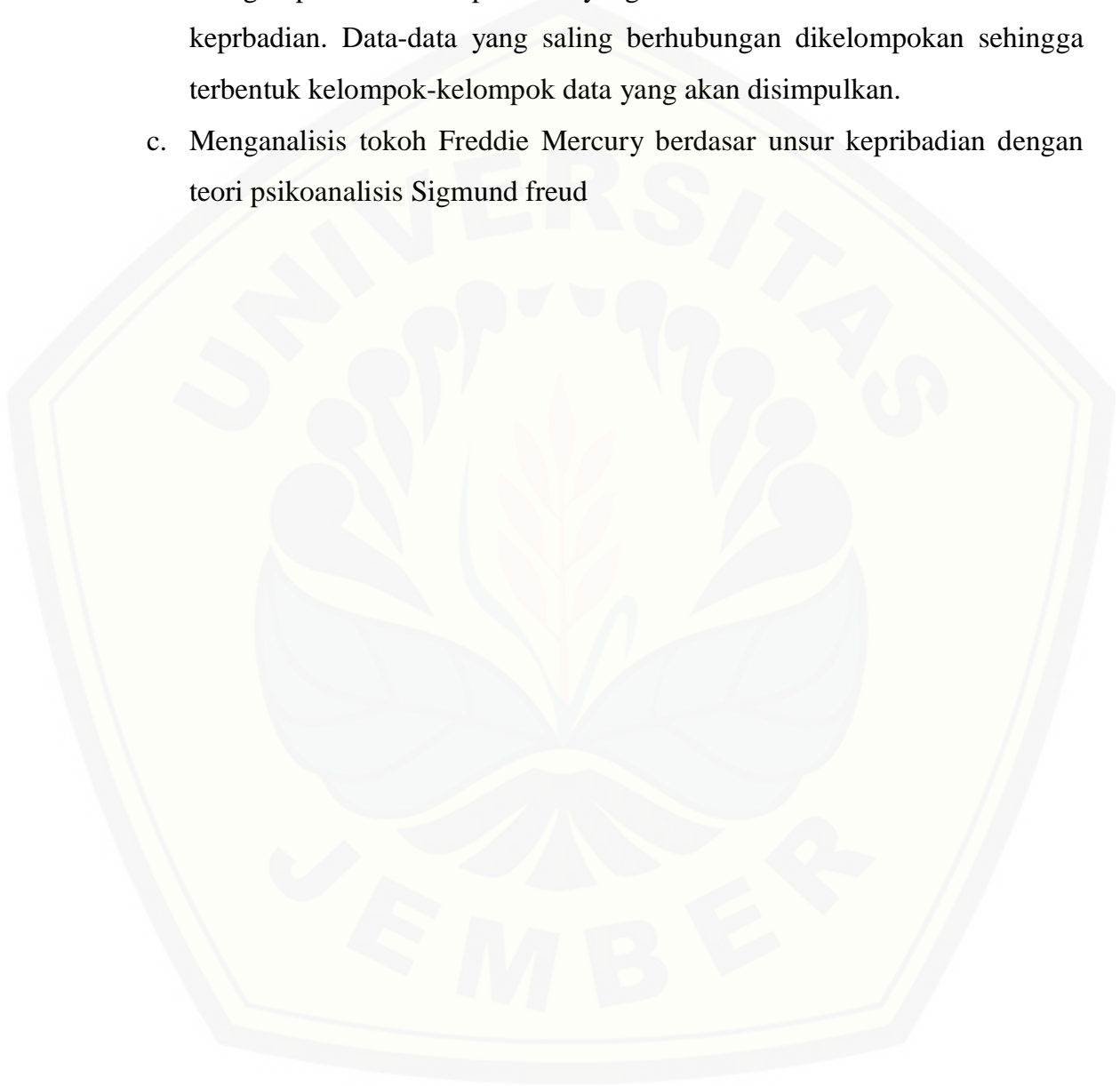
Bogdan & Biklen (Moleong, 2010: 248) mengatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Di pihak lain, analisis data kualitatif (Seiddel:1998), prosesnya berjalan sebagai berikut :

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesisikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya,
- c. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Agar dapat mencapai tujuan memperoleh hasil analisis, peneliti melakukan beberapa tahap penelitian, yaitu :

- a. Mengamati tokoh Freddie Mercury dalam film *Bohemian Rhapsody* dan memahami watak Freddie Mercury.
- b. Mengumpulkan beberapa data yang akan dianalisis berdasarkan unsur kepribadian. Data-data yang saling berhubungan dikelompokkan sehingga terbentuk kelompok-kelompok data yang akan disimpulkan.
- c. Menganalisis tokoh Freddie Mercury berdasar unsur kepribadian dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud



BAB 5.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pertama, dalam sebuah film tentunya terdapat beberapa tokoh untuk memainkan sebuah peran. Salah satu contohnya film *Bohemian Rhapsody*, pada film ini terdapat empat pemeran inti yang tergabung dalam sebuah grup band yaitu *Queen*. Namun, jalan cerita yang disajikan lebih terfokus kepada Freddie Mercury sang vokalis. Karena kejeniusannya yang membuat band *Queen* menjadi band legendaris. Perjalanan Freddie dalam membesarkan nama band nya tentu tidak mudah. Banyak hal yang harus dilewati mulai dari hubungannya dengan personil lain, hingga kehidupan pribadinya. Hal tersebut tentunya berpengaruh pada pembentukan karakter tokoh Freddie Mercury, karena suatu karakter tidak dapat lepas dengan kejiwaan manusia.

Kedua adalah bahwa suatu karakter memiliki keterkaitan dengan kejiwaan manusia. Sehingga, keduanya memiliki peranan yang cukup penting dalam membawakan suatu cerita pada film. Film tentunya tidak lepas dari unsur visual dalam menggambarkan jalannya cerita. Sehingga, penulis menggunakan teori *cinematic* (sinematografi dan *mise en scene*) untuk mengetahui karakter tokoh Freddie dalam setiap adegan yang menunjukkan penyimpangan karakter pada tokoh Freddie. Setelah mengetahui menggunakan teori sinematografi, penulis menganalisis menggunakan teori psikoanalisis struktur kepribadian Sigmund Freud. Menurut Sigmund Freud superego adalah suatu gambaran kesadaran akan nilai-nilai dan moral masyarakat yang ditanam oleh adat-istiadat, agama, orangtua, dan lingkungan. Pada dasarnya superego adalah hati nurani, jadi superego memberikan pedoman untuk membuat penilaian, baik yang benar

ataupun yang salah. Tokoh Freddie dalam film ini sering memenangkan id nya tanpa memikirkan superegonya. Dia sering melanggar akan nilai-nilai dan moral masyarakat, agama, orangtua dan lingkungan.

Kemudian, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter tokoh dalam sebuah film selain dari peranan aktor juga dapat dibentuk melalui teori sinematik dan menggunakan teori psikoanalisis. Pembentukan karakter pada sebuah film begitu penting, karena membantu pencapaian kesan cerita pada film tersebut. Setelah dianalisis menggunakan kedua teori sinematik dan psikoanalisis kepribadian tokoh Freddie dalam film *Bohemian Rhapsody* benar-benar menyimpang dilihat dari unsur *cinematic* dalam beberapa adegan Freddie Mercury di film tersebut dan didukung teori psikoanalisis Sigmund Freud, bahwa *id*, *ego* dan superegonya banyak yang tidak seimbang. Freddie sering kali melanggar moral masyarakat, agama, orangtua dan lingkungannya demi kesenangannya sendiri. Terkait mengenai superego yang didapat dari penelitian yang dilakukan, penulis mengkorelasikan dengan norma-norma serta kaidah yang berlaku secara umum di negara Indonesia, karena negara Indonesia merupakan tempat dimana penulis dilahirkan dan berkembang. Dari hal tersebut, penulis tidak menganggap bahwa hukum yang berlaku pada negara lain salah. Namun, penulis menganalisis pembahasan dalam skripsi ini berdasarkan norma-norma yang berlaku di Negara Indonesia. Sehingga, penulis menghubungkan dengan sesuatu yang sudah tertanam dalam pikiran penulis bahwa Negara Indonesia yang mayoritas beragama Islam serta mengedepankan nilai ketuhanan. Semua agama melarang perilaku menyukai sesama jenis, melawan orang tua dan bertingkah atau berpenampilan tidak sesuai kodratnya, sehingga penulis menyimpulkan bahwa tokoh Freddie Mercury merupakan seseorang dengan perilaku menyimpang.

5.2 Saran

Film *Bohemian Rhapsody* dapat dikaji menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud dengan menganalisis kepribadian pemeran utama yaitu Freddie Mercury, karena pada film ini Freddie Mercury memiliki penyimpangan pada kepribadiannya. Sebelum meneliti menggunakan teori psikoanalisis penulis juga meneliti menggunakan teori sinematografi dan *mise en scene*, karena kepribadian dapat dilihat dari sinematografi dan *mise en scene* pada setiap adegan Freddie Mercury.

Film *Bohemian Rhapsody* dapat dianalisis menggunakan berbagai teori yang berbeda, namun hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat dijadikan referensi penelitian berikutnya. Saran yang dapat disampaikan setelah penulis melakukan analisis adalah :

Bagi peneliti selanjutnya, film *Bohemian Rhapsody* dapat dikaji menggunakan teori yang berbeda. Selain menggunakan teori psikoanalisis dan *cinematic*, penyimpangan pada kepribadian Freddie Mercury dapat dianalisis menggunakan unsur tiga babak.

Kepribadian menyimpang Freddie Mercury dalam Film *Bohemian Rhapsody* juga dapat diteliti dari gesture sang tokoh, karena tampak bahwa gesture dapat digunakan untuk menunjukkan gambaran psikologis tokoh. Selain itu gesture juga dapat menjadi penanda realitas psikologis tokoh.

Selain itu film *Bohemian Rhapsody* juga menarik untuk dijadikan objek penelitian dengan menggunakan teori yang berbeda. Misalnya dianalisis dari segi pewarnaan pada editing, tata suara dan penataan artistik. Dengan demikian

penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang. UMM Press
- Beatrix. 2015. *Desain Motion Graphics Pahlawan Nasional Dr. Gerungan Saul Samuel Jacob Ratulangi*
- Bertens, K.1987. *Sigmund Freud memperkenalkan Psikoanalisa Lima ceramah*. Jakarta. PT Gramedia
- Bertens, K.1986. *Sigmund Freud Sekelumit Sejarah Psikoanalisa*. Jakarta. PT Gramedia.
- Harymawan. 1993. *Dramaturgi*. Bandung. PT Rosda Karya
- Jaenudin, U. 2015. *Dinamika Kepribadian (Psikodinamik)*. Bandung. CV Pustaka Setia
- Mascelli. 2010. *The Five C's of Cinematography (Lima Jurus Sinematografi)*. Jakarta. fakultas Film dan Televisi Jakarta
- Moleong, L. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Natadjaja, L. 2006. *Analisis Sudut Pandang Kamera*.
- Nover,N.2015. *Perbedaan Musisi Jenius dan Berbakat*
<https://www.kompasiana.com/noviannover/550d66e2813311692db1e2ae/perbedaan-musisi-jenius-dan-berbakat> [Diakses pada 29 September 2019]
- Nurgiyantoro,B. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Permana. 2018. *Bohemian Rhapsody(2018):Perjalanan Hidup Sang Legenda*
<https://kumparan.com/raden-muhammad-wisnu-permana/bohemian-rhapsody-2018-perjalanan-hidup-sang-legenda-1541313628303281287>
[Diakses pada 1 April 2019]
- Samudro. A. 2019. *Oscar 2019: Bohemian Rhapsody*
<https://tirto.id/oscar-2019-bohemian-rhapsody-menang-4-kategori-penghargaan-dhHs> [Diakses pada 29 April 2019]

Semedhi, B. 2011. *Sinematografi-Videografi Suatu Pengantar*. Bogor. Ghalia Indonesia

Stannislavski, C. 2008. *Membangun Tokoh*. Jakarta. KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)

Susanti,D.2012. Unsur-Unsur Intrinsik Dalam Cerita
<http://desisusanti6.blogspot.com/2012/04/unsur-unsur-intrinsik-dalam-cerota.html>
[Diakses pada 1 Juni 2019]

Susanto, H. 2015. Teori Psikoanalisis Sigmund Freud.
<https://bagawanabiyasa.wordpress.com> [Diakses pada 12 Februari 2019]

Tjin, E. 2011. *Lighting Itu Mudah*. Jakarta. Bukune.

Zoebazary, I.2010. *Kamus Istilah Televisi dan Film*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRANTabel 4.1.1 Pemeran Film *Bohemian Rhapsody*

Pemeran	
Rami Malek	Freddie Mercury
Gwilym Lee	Bryan May
Ben Hardy	Roger Taylor
Joe Mazzello	John Deacon
Lucy Boynton	Mary Austin
Aidan Gillen	John Reid
Allen Leech	Paul Prenter
Tom Hollander	Jim Beach
Mike Myers	Ray Foster
Aaron McCusker	Jim Hutton
Meneka Das	Jer Bulsara
Ace Bhatti	Bomi Bulsara
Priya Blackburn	Kashmira Bulsara
Max Bannett	David
Dermot Murphy	Bob Geldof
Dickie Beau	Kenny Everett
Jack Roth	Tim Staffel
Neil Fox-Robert	Mr.Austin
Philip Andrew	Reinhold Mack
Adam Rauf	Farrokh Bulsara muda

Tabel 4.1.2 Kru Film *Bohemian Rhapsody*

Kru	
Bryan Singer	Directed by
Graham King, Jim Beach	Producer
Anthony McCarten, Peter Morgan	Writing Credit
John Ottman	Music by
Newton Thomas Sigel	Cinematography
John Ottman	Editor
Rachel Aulton, Sophie Bridgman, David Hindle	Art Director
Julian Day	Costume Design
Adrian Benneth, Craig Daly, Manex Efrem	Spesial Effect